

ABSTRAK

ERIYANTI, NPM: 2022290, Judul “Kinerja Pegawai Dalam Pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak Pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara”, di bawah bimbingan Bapak Arif Budiman, S.Sos., M.AP sebagai pembimbing I dan Ibu Ratna Sari, S.Sos., M.A sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pegawai dalam pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak pada Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan mengacu pada teori kinerja Anwar Prabu Mangkunegara (2017) yang meliputi indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, dan kerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja pegawai dalam pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak pada Bidang PPA di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada indikator kualitas kerja, pegawai mampu menyampaikan materi sosialisasi dan menguasai materi dengan baik, namun penyampaian masih bersifat umum sehingga pemahaman peserta belum merata. Pada indikator kuantitas kerja, kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan baik di desa maupun di sekolah, meskipun terdapat keterbatasan sumber daya manusia, namun pegawai tetap mampu melaksanakan kegiatan melalui pembagian tugas. Pada indikator tanggung jawab, pegawai menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas serta menindaklanjuti laporan sesuai prosedur, namun keterlibatan pimpinan dalam kegiatan sosialisasi di lapangan masih belum optimal. Pada indikator kerja sama, pegawai menunjukkan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan, dengan pembagian peran yang jelas antarpegawai.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu kurangnya tindak lanjut terhadap usulan kegiatan sosialisasi yang diajukan oleh desa maupun sekolah, sehingga pelaksanaan program belum merata. Sedangkan faktor pendukung meliputi kemampuan pegawai dalam mencari solusi di lapangan serta tingginya responsivitas pegawai dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, disarankan agar pihak dinas meningkatkan tindak lanjut terhadap permohonan kegiatan, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan dukungan sumber daya manusia agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan merata.

ABSTRACT

ERİYANTI, NPM: 2022290, Title “Employee Performance in the Implementation of the Special Child Protection Program in the Women and Child Protection Division (PPA) at the Office of Women Empowerment and Child Protection in Hulu Sungai Utara Regency”, under the supervision of Arif Budiman, S.Sos., M.AP as Supervisor I and Ratna Sari, S.Sos., M.A as Supervisor II.

This study aims to determine employee performance in the implementation of the Special Child Protection Program in the Women and Child Protection Division (PPA) and to identify the factors influencing it. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, with informants selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, referring to the performance theory of Anwar Prabu Mangkunegara (2017), which includes indicators of work quality, work quantity, responsibility, and teamwork.

The results show that overall employee performance in implementing the Special Child Protection Program in the PPA Division in Hulu Sungai Utara Regency can be considered satisfactory. In terms of work quality, employees are able to deliver socialization materials and demonstrate good mastery of the subject; however, the delivery is still general, resulting in uneven understanding among participants. In terms of work quantity, socialization activities have been carried out according to the planned programs in both villages and schools, despite limitations in human resources, and employees manage tasks through proper task distribution. In terms of responsibility, employees show commitment in carrying out their duties and following up reports according to procedures; however, leadership involvement in field activities is still not optimal. In terms of teamwork, employees demonstrate good coordination and cooperation, with clear role distribution among staff.

The inhibiting factor in program implementation is the lack of follow-up on socialization activity proposals submitted by villages and schools, resulting in uneven program implementation. Supporting factors include employees' ability to find solutions in the field and their high responsiveness in carrying out tasks. Therefore, it is recommended that the agency improve follow-up on activity proposals, strengthen coordination, and enhance human resource support to ensure more optimal and equitable program implementation.